

PENGGUNAAN KOHESI DALAM TEKS RESENSI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 12 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Khuzzallatifah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang
Pos-el: khuzzallatifah22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar tulisan atau karya peserta didik yang belum sesuai dengan kohesi pada tiap teks. Peserta didik yang selalu menulis sebuah teks masih asal tanpa melihat kepaduan makna dan bentuknya. Dengan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggunaan kohesi dalam teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode agih yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang kemudian disajikan secara informal atau dengan menggunakan kata-kata, sedangkan secara formal hasil tersebut disajikan dalam bentuk bagan dan tabel. Hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal yang tidak merata penggunaannya. Persentase terbesar penggunaan kohesi gramatikal ada pada konjungsi (perangkaian), yaitu sebesar 65,66%, sedangkan persentase terendah ada pada elepsis (pelepasan), yaitu sebesar 2,26%. Sementara itu, persentase terbesar penggunaan penanda kohesi leksikal ada pada pengulangan (repetisi), yaitu sebesar 56,41%, sedangkan persentase terendah ada pada kolokasi (sanding kata) sebesar 1,28%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase yang cukup jauh antara penggunaan penanda perangkaian (konjungsi) dan penanda kohesi gramatikal yang lain. Demikian pula dengan penggunaan penanda pengulangan (repetisi) yang memiliki perbedaan persentase yang sangat jauh jika dibanding dengan penanda kohesi leksikal yang lain.

Kata kunci : penggunaan, kohesi gramatikal, kohesi leksikal, teks resensi.

ABSTRACT

This research is motivated on the basis of the writing or work of students that are not in accordance with the cohesion of each text. Students who always write a text are still original without seeing the coherence of meaning and shape. On this basis, this study aims to describe the form of the use of cohesion in the review text of class XI students of SMA N 12 Semarang for the 2019/2020 school year. The data source in this study was in the form of student review text for class XI SMA N 12 Semarang for the 2019/2020 school year. The method used in data collection in this research is documentation method. This method is used to obtain data from all existing documents, while the data analysis technique uses a separate method consisting of basic techniques and advanced techniques. The method of presenting the results of data analysis in this study uses formal and informal presentation methods. The results of the analysis are presented in descriptive form which are then presented informally or in words, while formally the results are presented in charts and tables. The results of the analysis in this study found the uneven use of grammatical and lexical cohesion. The largest percentage of the use of grammatical cohesion was in conjunction (concatenation), which was 65.66%, while the lowest percentage was in elepsis (impingement), which was 2.26%. Meanwhile, the largest percentage of use of lexical cohesion markers was repetition (repetition), which was 56.41%, while the lowest percentage was collocation (word sanding) of 1.28%. These percentages indicate that there is a significant difference in percentage between the use of conjunction markers and other markers of grammatical cohesion. Likewise, the use of repetition markers (reps) has a very large percentage difference when compared to other markers of lexical cohesion.

Key words: use, grammatical cohesion, lexical cohesion, review text.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan tidak dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Sarana yang paling utama

untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Menurut Setiawan (dalam Yustina, dkk, 2017:61), apabila dilihat dari segi pemakaiannya, sarana komunikasi manusia dibedakan atas bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Sumarlam (2008:1), menjelaskan bahwa sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan bahasa tulis, begitu juga dengan wacana dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis.

Wacana berisi makna sebagai unsur kebahasaan yang lengkap dengan tujuan untuk membekali pengguna bahasa dengan baik dan tepat. Menurut Mulyana (2005:1), wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa verbal dan nonverbal. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami wacana dengan baik dan tepat, diperlukan bekal pengetahuan kebahasaan. “Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan dan tertulis” (Tarigan, 1987:27). Selanjutnya, Moeliono (dalam Mulyana, 2005:26) menjelaskan bahwa wacana yang baik dan utuh adalah wacana yang kalimat – kalimatnya bersifat kohesif. “Kohesi wacana terbagi menjadi ke dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal” (Mulyana, 2005:26). Dua aspek tersebut menjadi unsur-unsur kohesi wacana. Menurut Mulyana (2005:26), konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk yang artinya unsur–unsur yang digunakan untuk menyusun wacana memiliki keterkaitan yang padu dan utuh. Selanjutnya, menurut Sinambela, dkk (2019:11) menjelaskan bahwa kohesi memiliki peranan penting dalam menghasilkan teks yang utuh dan padu, serta kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal), tetapi juga hubungan dengan makna (kohesi leksikal). “Teks yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh” (Sinambela, dkk, 2019:11).

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI yang disajikan dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Cara berpikir peserta didik yang kritis ini sudah tertuang dalam kurikulum 2013

edisi revisi 2017 yang mengharapkan peserta didik untuk menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran menulis juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMA banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks resensi. Dalam silabus, menulis teks resensi diajarkan di kelas XI semester genap pada Kompetensi Dasar (KD) 4.16 menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. Teks resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya lain. Alasan memilih teks resensi sebagai objek yang dikaji karena teks resensi merupakan materi yang baru pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Selain itu, teks resensi merupakan teks yang cukup kompleks dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut peserta didik untuk dapat menilai karya orang lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak dibaca atau tidak (Kemendikbud, 2017:212).

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMA N 12 Semarang pada hari Selasa, tanggal 10 Desember 2019, terdapat indikasi masalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Pertama, hasil karangan atau tulisan peserta didik pada teks lain yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kohesi. Teks atau tulisan peserta didik yang dihasilkan masih jauh dari harapan. Kedua, kohesi tidak dibahas secara khusus oleh guru. Ketiga, guru sering menjumpai tugas peserta didik yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan ditambah dengan keterbatasan waktu mengajar di kelas. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa peserta didik hanya sekadar mengerjakan perintah untuk menulis, tetapi kurang memperhatikan penggunaan kohesinya.

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan peserta didik. Peserta didik tidak sepenuhnya paham mengenai penggunaan kohesi yang baik dan benar. Pada saat peserta didik menyusun sebuah teks, peserta didik kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide menjadi teks yang utuh, kesulitan membuat kalimat yang baik, sehingga teks yang dihasilkan menjadi kurang bermakna dan sulit dipahami.

Peserta didik hanya diberikan tugas dan menulis teks sesuai dengan perintah guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, masalah konkret jelas ditemukan pada lembar kerja peserta didik. Permasalahan dalam kaidah penulisan cukup banyak dijumpai. Peserta didik cenderung menulis teks resensi dengan asal-asalan, bahkan ada juga yang menyalin rekat dari internet. Kondisi seperti ini jelas menjadi tantangan bagi guru untuk lebih teliti dan memperhatikan tulisan peserta didik baik dari segi bentuk maupun makna agar saling berkesinambungan.

Kurangnya pemahaman tentang kohesi menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan penggunaan kohesi, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis teks resensi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana wujud penggunaan kohesi dalam teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini memaparkan lima penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan kohesi dalam teks resensi peserta didik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang berjudul “Kohesi Wacana Politik pada ‘Rubrik Opini’ Surat Kabar Harian *Kompas*”. Kedua, oleh Yustika, Andayani, dan Retno (2017) yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”. Ketiga, oleh Septianingrum dan Atiqa (2017) yang berjudul “Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Rubrik ‘Selebritas’ dalam Majalah *Femina* sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi”. Keempat, oleh Rodhotul (2018) yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, dan kelima penelitian oleh Kristiana, Trisna, dan Sadieli (2019) yang berjudul “Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA N 1 Lagobuti Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang ada. Menurut

Arikunto (2006:274), metode dokumentasi yang diamati berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam hal ini, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang relevan dengan objek penelitian yaitu teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang. Data dan informasi tersebut akan didokumentasikan secara teratur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:37), teknik pada metode agih dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau BUL. Menurut Sudaryanto (2015:37), disebut teknik bagi unsur langsung karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur- unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu metode penyajian formal dan informal. Penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan istilah yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis yang terdapat pada hasil kerja peserta didik yang disajikan dengan pendeskripsian yang lengkap dalam teks resensi kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam penulisan teks resensi peserta didik cukup beragam. Peserta didik telah menggunakan kohesi, baik gramatikal maupun leksikal, meskipun penggunaannya belum merata. Penggunaan konjungsi (perangkaian) mendominasi dengan jumlah 174 data. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti bentuk referensi (pengacuan) dengan jumlah 68 data, substitusi (penyulihan) dengan jumlah 17 data, dan elipsis (pelepasan) dengan jumlah 6 data. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penanda kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah bentuk konjungsi (perangkaian) dengan data

terbanyak sejumlah 174 data yang terdapat pada teks resensi, sedangkan penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah bentuk elipsis (pelepasan) dengan data terbanyak sejumlah 6 data yang terdapat pada teks resensi.

Penggunaan repetisi (pengulangan) mendominasi dengan jumlah 44 data. Selanjutnya, bentuk antonimi (lawan kata) dengan jumlah 16 data. Diikuti dengan ekuivalensi (kesepadanan) dengan jumlah 13 data, sinonimi (padan kata) dengan jumlah 4 data, kolokasi (sanding kata) dengan jumlah 1 data, dan yang terakhir hiponimi (hubungan atas bawah) dengan jumlah 0 data atau tidak ditemukannya hiponimi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penanda kohesi leksikal yang paling banyak digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah bentuk pengulangan (repetisi) dengan data terbanyak sejumlah 50 data yang terdapat pada teks resensi, sedangkan penanda kohesi leksikal yang paling sedikit digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah bentuk kolokasi (sanding kata) dengan data sejumlah 1 data yang terdapat pada teks resensi.

Persentase penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase penggunaan} = \frac{\text{Jumlah penanda} \times 100}{\text{Jumlah keseluruhan penanda}}$$

Adapun hasil perhitungan persentase penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Persentase Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Leksikal

No	Jenis Penggunaan Kohesi	Jumlah Penggunaan	Persentase Penggunaan
1	Penggunaan Kohesi Gramatikal		
	a. Pengacuan (Referensi)	68	25,66%

	b. Penyulihan (Subtitusi)	17	6,41%
	c. Pelesapan (Elipsis)	6	2,26%
	d. Perangkaian (Konjungsi)	174	65,66%
	Jumlah	265	
2	Penggunaan Kohesi Leksikal		
	a. Repetisi (Pengulangan)	44	56,41%
	b. Sinonimi (Padan Kata)	4	5,12%
	c. Antonimi (Lawan Kata)	16	20,51%
	d. Kolokasi (Sanding Kata)	1	1,28%
	e. Hiponimi (Hubungan Atas–Bawah)	-	0%
	f. Ekuivalensi (Kesepadanan)	13	16,66%
	Jumlah	78	
	Jumlah Keseluruhan Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Leksikal	265+78= 343	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, persentase terbesar penggunaan kohesi gramatikal ada pada konjungsi (perangkaian), yaitu sebesar 65,66%, sedangkan persentase terendah ada pada elipsis (pelesapan), yaitu sebesar 2,26%. Sementara itu, persentase terbesar penggunaan penanda kohesi leksikal ada pada pengulangan (repetisi), yaitu sebesar 56,41%, sedangkan persentase terendah ada pada kolokasi (sanding kata) sebesar 1,28% . Persentase di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase yang cukup jauh antara penggunaan penanda perangkaian (konjungsi) dan penanda kohesi gramatikal yang lain. Demikian pula dengan

penggunaan penanda pengulangan (repetisi) yang memiliki perbedaan persentase yang sangat jauh jika dibanding dengan penanda kohesi leksikal yang lain. Dengan demikian, penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada teks resensi peserata didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 relatif belum merata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan adanya penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal pada teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

Pertama, penggunaan kohesi gramatikal yang ditemukan dalam tulisan teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Penggunaan yang ditemukan meliputi 1) pengacuan (referensi), 2) penyulihan (substitusi), 3) pelesapan (elipsis), dan 4) perangkaian (konjungsi). Penggunaan kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan adalah perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 65,66%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah pelesapan (elipsis) dengan persentase sebanyak 2,26%.

Kedua, penggunaan kohesi leksikal yang ditemukan dalam tulisan teks resensi peserta didik kelas XI SMA N 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 meliputi 1) repetisi (pengulangan), 2) sinonimi (padan kata), 3) antonimi (lawan kata), 4) kolokasi (sanding kata), dan 5) ekuivalensi (kesepadanan). Penggunaan kohesi leksikal yang paling banyak digunakan adalah repetisi (pengulangan) dengan persentase sebanyak 56,41%. Repetisi yang paling banyak digunakan adalah repetisi tautotes, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah kolokasi (sanding kata) dengan persentase sebanyak 1,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jannah, Rodhotul. 2018. “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi mahasiswa Universitas PGRI Semarang.
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai

Pustaka.

- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswandari, dkk. 2017. “Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia pada Berita *Online Detik.Com*”. *Jurnal Metalingua*, Vol. 15 No 2, Desember 2017:145-152. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 18.13.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Novitasari, dkk. 2015. “Kemampuan Menulis Teks Ulasan atau Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Diunduh pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 10.13.
- Septianingrum, Nila Prima dan Sabardila. 2017. “Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Rubrik ‘Selebritas’ dalam Majalah *Femina* sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 18, No. 2, Agustus 2017: 88–94. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.38.
- Shalima, Irsyadi. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Paragraf dan Wacana*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sinambela, Kristina, dkk. 2019. “Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA N 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Genre Vol. 1 Tahun 2019*, 09–17. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 07.14.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinanta, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto. 2016. “Kohesi Wacana Politik pada ‘Rubrik Opini’ Surat Kabar Harian *Kompas*”. *Journal.student.uny.ac.id* 5 (4) 2016. Diunduh pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 17.58.
- Yustina, Andayani, dan Winarti. 2017. “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8 (1), 61–69, 2018. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.35.